

SKRIPSI

HISTOLOGI PATOLOGIS

**PENGARUH PEMBERIAN FORMALIN SECARA INTRATESTIKULER  
TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGIS TESTES  
MENCIT (*Mus musculus*)**

MILIE  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA



FKH-696/93  
yul  
p

OLEH :

**ANDREAS BERNY YULIANTO**  
SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**1992**

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

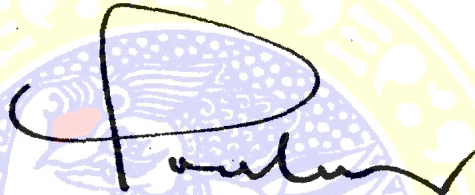
Panitia Penguji



(Drh. Chairul Anwar, M.S.)  
Ketua



(Drh. Achmad Sadiq)  
Sekretaris



(Prof. Dr. Soehartojo H., M.Sc.)  
Anggota



(Drh. Moch. Moenif, MS)  
Anggota



(Drh. Ratih Ratnasari S.U.)  
Anggota

Surabaya, 6 Januari 1993

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



(Dr. Rochina Sasmitha, M.S., D.H.)  
NIP 130 350 739

**RINGKASAN**

ANDREAS BERNY YULIANTO. Pengaruh pemberian formalin secara intra testikuler terhadap gambaran histopatologis testes mencit (*Mus musculus*) jantan (Di bawah bimbingan MOCH. MOENIF sebagai pembimbing pertama dan RATIH RATNASARI sebagai pembimbing kedua).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran histopatologis dari hasil kerja formalin 3,6 % dalam menimbulkan kerusakan jaringan testes sehingga diketahui ada tidaknya efek sterilisasi formalin 3,6 % dan mengetahui keefektifitasannya.

Kedua puluh empat ekor mencit jantan sebagai sampel dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok secara acak, yang semuanya terdiri dari delapan ekor. Perlakuan berupa penyuntikan intratestikuler di mana untuk kelompok kontrol (P I) dilakukan penyuntikan dengan 0,040 ml NaCl fisiologis dan untuk dua kelompok perlakuan lainnya diberikan larutan formalin 3,6 % dalam NaCl fisiologis yang masing-masing dengan dosis 0,020 ml (P II) dan 0,040 ml (P III) pada awal penelitian dan dipelihara sampai 70 hari. Semua mencit jantan pada akhir penelitian dibunuh dan diambil testesnya untuk dibuat sediaan histopatologisnya. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) dan uji statistik yang dipakai adalah uji kruskal wallis. Apabila dalam uji ini terdapat perbe

daan yang nyata. maka untuk mengetahui perlakuan mana yang berbeda, dilanjutkan dengan perbandingan berganda.

Hasil yang diperoleh dari pemeriksaan sediaan histopatologis adalah P I dengan P II berbeda nyata begitu pula P I dengan P III. Sedangkan P II dengan P III tidak menunjukkan perbedaan.

